

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK JALANAN DI
RUMAH SINGGAH AL-MA'UN KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

MARIA SUNDARI
NIM : 1611320072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021 M/1443 H**

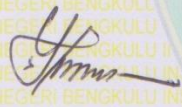
PERSETUJUAN PEMBIMBING

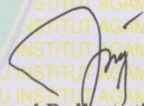
Skripsi atas nama: **Maria Sundari, Nim: 1611320072** yang berjudul: **“Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’uun Kota Bengkulu”**. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

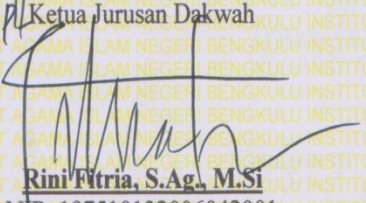
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ismail, M.Ag
NIP: 197206112005011002


Triyani Pujastuti, MA.SI
NIP: 198202102005012003

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP: 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Maria Sundari, Nim: 1611320072** yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu”**, skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **26 Juli 2021**

Dan dinyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.



Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 19680219 199903 1 003

Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Ismail, M.Ag

NIP. 197206112005011002

Sekretaris

Trivani Pujrastuti, MA.Si

NIP. 198202102005012003

Penguji I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag

NIP. 1968072002121002

Penguji II

Dilla Astarini, M.Pd

NIP. 199001212019032008

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

(Al Maidah (5) : 2)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa, dan selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha”

(Maria Sundari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Saat ini penulis telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan, dalam kesempatan ini akan penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Subihlman dan Ibu Dasdiana yang telah melahirkanku, membesarkanku, mendidikku, menyekolahkanku sampai ke jenjang perkuliahan ini dengan penuh kasih sayang, kesabaran, keiklasan, pengorbanan serta doa yang tak henti-hentinya selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
2. Saudara-saudaraku yang kusayangi Yessi Ayu Lestari, Fadila NurAziza, dan Doni Ajizha terimakasih telah mendoakan dan telah memberi mensupport dan motivasi dalam proses perkuliahanku.
3. Dosen Pembimbing Akademik penulis Dra. Agustini, M.Ag yang selalu membimbing, memberikan nasihat, arahan dan motivasi.
4. Dosen pembimbing Dr. Ismail, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepadaku sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, dan bangsa.
6. Sahabat seperjuanganku dari SMK Meirika Ferama Sari, S.E yang selalu memberikan motivasi dan suportnya dalam perjuanganku mengerjakan skripsi ini, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku.
7. Sahabat-sahabatku Squad Gunjeng Angat: Vivi Yulianti, S.Sos, Peli Putri Raflesia, Sefti Friani, S.Sos, Ela Mardalena, S.Sos terimakasih selalu ada setiap suka dan duka serta selalu mengutamakan persahabatan sejak awal sampai penghujung perkuliahan ini karena tanpa kalian proses perkuliahanku tak akan berwarna, terima kasih telah menjadi bagian dari jalan hidupku.
8. Teman-teman BKI C angkatan 2016 yang selalu salalu mendukung dengan ikatan kekeluargaan yang sangat erat, yang tak bisa disebutkat satu persatu.
9. Almamater Hijau Kebanggaanku yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan untuk mencapai cita-citaku.
10. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali atas arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh kerana karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Febuari 2021

Mahasiswa Yang Menyatakan



Maria Sundari

NIM: 1611320072

ABSTRAK

Maria Sundari, NIM 1611320072. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Skripsi ini berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu”.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya fenomena anak jalanan yang bekerja dijalanan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, faktor keluarga sehingga dibutuhkannya bimbingan agama agar anak jalanan dapat meningkatkan motivasi diri, rasa percaya diri, dan dapat melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji dengan baik dan tepat waktu, serta dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu dan mendeskripsikan faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *puspositive sampling* sebanyak 8 informan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un. Dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan berupa bimbingan ibadah shalat, membaca Al-Qu’an, menghafal surah-surah pendek, hapalan hadist dan bimbingan akhlak terhadap orangtua/orang lain. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, nasihat dan tanya jawab. Tahapan/proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di rumah singgah al-ma’un ini yaitu kemauan/semangat yang dimiliki oleh anak jalanan cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan, pembimbing yang kompeten dalam bidang keagamaan serta memiliki sifat yang baik, serta memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un yaitu hambatan dari diri individu itu sendiri seperti kurang percaya diri, susah diatur, kesusahan dalam melakukan praktik bimbingan, dan hambatan dari luar diri individu seperti kurangnya tenaga pembimbing untuk bimbingan keagamaan.

Kata kunci: Bimbingan, Keagamaan, Anak Jalanan, Rumah Singgah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan inayah serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dengan nikmat dan karunianya tersebut penulisan skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AL-MA’UN KOTA BENGKULU”** ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama orang tua, saudaraku dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi serta dukungannya. Dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Profesor. Dr. H. Sirajudin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag.,M.Si Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Asniti Karni, M.Pd, Kons Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Dr. Ismail, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memmberi ilmu dan mendidik serta mengarahkan saya sehingga saya menyelesaikan studi ini di IAIN Bengkulu.
6. Ibu Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktunya dan telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dra. Agustini, M.Ag selaku pembimbing akademik.
8. Kedua orang tuaku Subihelman dan Dasdiana yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendo'akanku disetiap waktunya.
9. Saudaraku Yessi Ayu Lestari, Fadila NurAziza, dan Doni Ajizha yang selalu memberi *support* di setiap usahaku.
10. Rekan-rekan Mahasiswa BKI angkatan 2016 yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan bergagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
12. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
14. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik

dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu, Febuari 2021
Penulis,

Maria Sundari
NIM. 1611320072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Bimbingan Keagamaan	13
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	13
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan	14
3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan	15
4. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan	19
5. Materi Bimbingan Keagamaan.....	20
6. Metode Bimbingan Keagamaan	21
7. Tahapan Bimbingan Keagamaan	25
8. Pentingnya Bimbingan Keagamaan	27
B. Relevansi dalam Bimbingan Konseling.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Penjelasan Judul	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Informan Penelitian	33
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Diskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Terminologi Penelitian	45
C. Profil Informan	53
D. Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un	60
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un	71
F. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPILAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Lembar Acc Judul
- Lampiran 7 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Bukti Hadir Ujian Munaqasah
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 12 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 13 : SK Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 15 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
- Lampiran 14 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi krisis ekonomi dan urbanisasi yang dialami Indonesia, menimbulkan begitu banyak masalah sosial yang membutuhkan penanganan secepatnya. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi yaitu, jumlah anak jalanan yang meningkat setiap tahun, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih komprehensif.¹

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Apabila dicermati dengan baik, ternyata anak jalanan sangat mudah ditemukan di kota-kota besar. Mulai dari perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan mall, menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan aktifitasnya.

Menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh setiap orang dan bukan pula pilihan yang menyenangkan, terutama terkait dengan keamanannya. Anak jalanan sering dianggap sebagai masalah bagi banyak pihak, yang disebut sebagai “sampah masyarakat”. Telah banyak peraturan dibuat untuk mengatasi fenomena ini, namun belum ada yang membuahkan hasil. Jumlah anak jalanan tidak berkurang, bahkan semakin bertambah banyak dan sebagian besar hidup dalam dunia kriminal.

¹ Herlina Astri, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang”, *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm. 145.

Laporan dunia tentang situasi anak, menyebutkan bahwa terdapat 30 juta anak tinggal dan menjaga diri mereka sendiri di jalan. Asia memiliki sekitar 20 juta anak jalanan, jumlah tersebut diramalkan akan meningkat dua kali lipat pada 30 tahun mendatang.² Di Indonesia sendiri anak jalanan terus meningkat, berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial RI, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2012 turun menjadi 67.607 anak, dan pada tahun 2017 menjadi 33.400 anak³.

Jumlah anak jalanan pada tahun 2008 di Wilayah Jabodetabek mencapai 80 ribu anak dengan 30 ribu anak berada di wilayah Jakarta. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 juga memiliki jumlah anak jalanan 2.870 anak dengan laki-laki sebesar 2262 anak dan perempuan sebesar 608 anak. Dan di Kota Malang memiliki anak jalanan sebesar 227 jiwa, data tersebut di peroleh dari Dinas Sosial Kota Malang tahun 2012.⁴

Sedangkan di Provinsi Bengkulu jumlah anak jalanan pada tahun 2017 sebanyak 575 anak dan pada tahun 2018 sebanyak 649 anak,

² Agung Prasetya, Roni Yuliwar, Novita Dewi, "Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang", *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, (April, 2018), hlm. 110.

³ Chatarina Suryaningsih, Soleha Hendrarsyah, "Pengalaman Anak Jalanan Usia Remaja Dalam Perilaku Inhalasi *Lysergic Acid Diethylamide*", *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, (Oktober, 2019), hlm. 41.

⁴ Agung Prasetya, Roni Yuliwar, Novita Dewi, "Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang", *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, (April, 2018), hlm. 110.

sakarang ini setiap persimpangan, tempat wisata, pasar, terdapat anak-anak yang berusia antara 5-18 tahun yang mengamen atau pun berjualan dan mengharapkan belas kasihan dari pengendara roda dua maupun roda empat, serta pengunjung atau pembeli yang berada di tempat-tempat tersebut.⁵ Bahkan bukan hanya pengamen dan pedagang saja, sekarang ada fenomena baru yang muncul di jalanan seperti manusia silver, dan juga badut.⁶

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi mereka menjadi anak-anak jalanan seperti faktor ekonomi, dimana orang tua mereka mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, kemudian faktor keluarga, dimana banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, percekocokan, dan hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua baik itu karena meninggal maupun karena tidak mampu menjalankan fungsinya, faktor lingkungan, karena kondisi ekonomi dan keluarga yang kurang baik serta lingkungan yang kurang mendukung maka sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus turun ke jalanan.⁷

Dilihat dari beberapa faktor di atas maka dapat mengakibatkan anak jalanan menjadi pribadi yang rendah diri, pesimis, apatis dalam hidupnya, dengan keadaan yang seperti ini maka akan timbul suatu kegelisahan pada diri anak tersebut. Sehingga dibutuhkan adanya

⁵ Fendi Sihaloho, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan Di Kota Bengkulu", (Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Kota Bengkulu, 2014), hlm. 14.

⁶ Observasi Tanggal 20 November 2020 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

⁷ Wawancara dengan EL (Pengurus di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 25 November 2020

bimbingan. Salah satunya bimbingan keagamaan anak jalanan agar dapat meningkatkan motivasi diri, rasa percaya diri, dan dapat melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji dengan baik dan tepat waktu, serta untuk dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan ini merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.⁸ Tujuan dari bimbingan keagamaan itu sendiri adalah untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹

Salah satu yang memberikan bimbingan keagamaan di Kota Bengkulu itu adalah Rumah Singgah Al-Ma'un. Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu telah didirikan sejak tahun 2016, terdapat kurang lebih sebanyak 35 anak jalanan yang masih aktif dan masih tercatat di rumah singgah tersebut. Anak-anak jalanan tersebut merasa memiliki rumah kedua yang bisa mereka singgahi di tengah-tengah waktu saat mereka beraksi di jalanan. Dengan adanya kegiatan di rumah singgah ini anak-anak jalanan yang biasanya berada di jalan selama 9 jam, bisa teralihkan waktunya menjadi 5-6 jam saja. Bimbingan keagamaan yang diberikan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu ini berupa

⁸ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 137.

⁹ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13-14.

bimbingan ibadah seperti sholat, mengaji, hapalan hadist dan penanaman nilai agama lainnya.¹⁰

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus, ada hambatan-hambatan yang dihadapi terutama untuk mengajarkan kepada anak jalanan itu bagaimana cara pelaksanaan sholat, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta cara penghapalan hadist-hadist karena anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un tidak semuanya mereka mendapatkan pelajaran agama dari keluarga sejak dini.¹¹

Sejak awal berdirinya Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu telah diupayakan memberikan bimbingan keagamaan yang bertujuan agar anak mempunyai perilaku keagamaan yang baik, agar terciptanya muslim yang terampil dan berakhlak karimah, serta membimbing kebiasaan anak-anak jalanan tersebut supaya selalu melaksanakan ibadahnya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu”**.

¹⁰ <http://bengkuluekspress.com/rumah-singgah-al-maun-bengkulu-untuk-anak-jalanan-kembali-dibuka/>

¹¹ Wawancara dengan EL (Pengurus Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu) pada tanggal 25 November 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan yang mendukung dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al'Ma'un Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Penelitian tentang bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu dibatasi pada: Priode, waktu penelitian, jangkauan penelitian dan area penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.
2. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islam, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembimbing membantu dalam meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan, sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat dilakukan lebih baik.
- b. Bagi anak-anak yang berada di Rumah Singgah agar dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti, menguasai, dan melaksanakan berbagai bimbingan keagamaan seperti sholat, mengaji dengan baik dan tepat waktu.
- c. Bagi masyarakat agar menambah wawasan dan pengalaman dalam bimbingan keagamaan dalam melaksanakan sholat, mengaji.

F. Kajian Terdahulu

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian kepustakaan. Dalam penelitian ini ada beberapa tulisan yang relevan untuk dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, penelitian yang di tulis oleh Sari Famularsih dan Arif Billah “Pola Bimbingan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian”¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pentingnya pembinaan keagamaan untuk membentuk kepribadian anak jalanan yang identitasnya sebagai muslim yang kemudian ditunjukkan baik dalam perilaku dan kebiasaan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu analisis diskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa: pola bimbingan keagamaan anak jalanan tersebut dalam pembiasaan beribadah dalam arti khusus (ibadah wajib) maupun ibadah umum beserta ilmu-ilmunya seperti diharuskan membaca Al-Qur’an dengan artinya, diajari tajwid, diterangkan makna yang terkandung, dan tadarus bersama, diadakan kegiatan rutin pengajian, diajarkan sholat, puasa, dan rukun islam lainnya, dan juga diajarkan akhlakul karimah sehingga anak akan menjadi seorang yang berkepribadian muslim ideal.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, letak perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada pola bimbingan keagamaan anak jalanan dalam membentuk kepribadian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹² Sari Famularsih & Arif Billah, “Pola Bimbingan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2014), hlm 88-113.

untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas Bimbingan Keagamaan.

Kedua, penelitian Ilza Juliarti “Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu”.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di Pesantren Pancasila Bengkulu dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian ini adalah guru dan pembimbing keagamaan minimal 1 tahun, santri berusia 13-16 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang merupakan santri aktif yang mengikuti bimbingan keagamaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian di atas diketahui bahwa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, letak perbedaannya berfokus pada pola pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah al-Ma'un Kota Bengkulu. Adapun persamaannya dengan

¹³ Ilza Juliarti, “Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Oktober, 2018 , hlm. 11.

penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pelaksanaan bimbingan keagamaan .

Ketiga, penelitian Mutiawati “Strategi Komunikasi dan pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan dan Pengemis pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rehabilitas kepada pengemis adan gelandangan yang terjaring razia dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya melalui starategi komunikasi dan pembinaan keagamaan, adapaun kegiatan yang di lakukan secara umum adalah pembinaan keagamaan/ pelayanan mental spiritual, bimbingan keterampilan, pelayanan konsultasi pribadi, pelayanan kesehatan dan bimbingan sosial, agar mereka semakin maju dan termotivasi kembali ke tengah-tengah masyarakat serta menjalankan kembali fungsi sosialnya dan bekerja dan berkaraya agar tidak menjadi pengemis dan gelandangan lagi.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi kepustakaan, serta studi lapangan. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data dengan mencari dan menata secara sistematis data dan catatan hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada strategi komunikasi dan pembinaan keagamaan bagi gelandangan dan pengemis, sedangkan

¹⁴ Mutiawati, “Strategi Komunikasi dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan dan Pengemis pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai”, *Jurnal Pnelitian Komunikasi dan Pembangunan*, (Januari, 2014), hlm. 33-44.

penelitian yang akan dilakukan untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas bimbingan keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan, sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat dari penelitian, kajian penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori pada bab ini berisi tentang teori-teori penjelasan judul yang berhubungan dengan Pola Bimbingan Keagamaan Pengemis. Seperti pengertian bimbingan, pengertian bimbingan keagamaan, pengertian pola, tujuan bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, pentingnya bimbingan keagamaan, pengertian pengemis, jenis pengemis, faktor pendorong seseorang menjadi pengemis.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, lokasi

penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV dalam bab ini dijabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian kemudian menjadi sebuah temuan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, bahwa kata “agama” itu bahasa Arabnya, *din* atau *millah*. Kata *din* makna aslinya ketaatan atau pembalasan, adapun *millah* makna aslinya perintah. Ada pula yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu: “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. Menurut Jalaluddin mendefinisikan agama adalah bentuk keyakinan yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia.¹⁶

Sedangkan bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar

¹⁵ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 96.

¹⁶ Nur Rachmawati Alfiah, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak” (Thesis, IAIN Walisongo, 2010), hlm. 13.

tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:¹⁷

- a. Bimbingan keagamaan dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan).
- b. Bimbingan keagamaan ditujukan untuk membantu si terbimbing agar memperoleh pemecahan diri dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak mulia).

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.¹⁸

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan agama Islam memiliki tujuan untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam hidupnya.¹⁹

Tujuan bimbingan keagamaan ada dua yaitu:²⁰

- a. Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁷ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 243-244.

¹⁸ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 137.

¹⁹ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13-14.

²⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Press, 2004), hlm. 34.

- b. Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:
- 1) Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah masalah dalam kehidupan keagamaan.
 - 2) Membantu individu mencegah masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
 - 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi keagamaan dirinya yang baik agar tetap menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan mempunyai tujuan memberikan pemahaman pada seseorang tentang aspek ajaran agama Islam yaitu aspek akidah, ibadah, dan akhlak serta membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah dasar atau landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan diantaranya dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

- a. Fitrah manusia QS. Ar-Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetalah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²¹

Dalam ayat di atas fitrah dimaksudkan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa manusia sejak lahir telah membawa potensi keagamaan.

- b. Manusia tetap menuju arah bahagia sesuai QS. At Tiin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ
سَفَلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ
مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 405.

beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan, maka diperlkan bimbingan untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia menuju citranya yang terbaik “*Ahsani Takwim*” dan ke jalan yang hina atau “*Asfala Safilin*”.

- c. Agar manusia tidak dalam keadaan merugi QS. Al Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat manasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²³

Dalam QS. Al Ashr 1-3 tersebut dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nesehat manasehati (memberikan bimbingan) satu sam lainnya.

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 228.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 246.

- d. Perkembangan ke arah yang lebih menguntungkan QS. As-Syams:
7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.²⁴

Dalam QS. Asy Syams dia tas menunjukkan bahwa manusia telah dikaruniakan kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan.

4. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

a. Subjek Bimbingan Keagamaan

Unsur subjek ini adalah orang-orang yang melakukan tugas bimbingan dan orang tersebut dinamakan pembimbing. Syarat-syarat seorang pembimbing yaitu:²⁵

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 266.

²⁵ Efi Mu'awah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 142.

- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik.
 - 2) Dari segi psikologis, seorang pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
 - 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
 - 4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang dihadapinya.
 - 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna.
 - 6) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah dan sopan.
 - 7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.
- b. Objek Bimbingan Keagamaan

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang lain kiranya lebih cocok untuk menyebut orang yang kita tolong itu sebagai klien, ia adalah orang yang mempunyai kebutuhan akan

sesuatu. Ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.²⁶

5. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam membicarakan masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan. Oleh karena itu materi bimbingan haruslah inti pokok bimbingan secara garis besarnya meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah), dan ikhsan (akhlak).²⁷

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu mengikat, menguatkan, teguh, dan mengukuhkan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman. Aqidah dalam Islam berarti *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi juga masalah yang dilarang sebagai lawan dari iman misalnya syirik, ingkar, dan lain-lain.

b. Syariah

Secara etimologis syariah berarti jalan. Syariat Islam adalah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur akhlak manusia. Syariah Islam terbagi dua yaitu : 1) ibadah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, 2) muamalah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

²⁶ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 42.

²⁷ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 89-92.

c. Akhlak

Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Secara garis besar akhlak Islam mencakup: 1) akhlak manusia terhadap khalik, 2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesama manusia dan alam).

6. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam. Dengan kata lain metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang. Firman Allah SWT, dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

Dari ayat di atas menjelaskan utamanya ditujukan kepada nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah/memberikan bimbingan keagamaan yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya tuhanmu yang selalu membimbing dan yang lebih mengetahui dari siapapun.²⁹

Dalam ayat telah dijelaskan bahwa metode dakwah/memberikan bimbingan keagamaan ada 3, yaitu:³⁰

- a. *Al-Hikmah*, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 224.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 774.

³⁰ Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 23-26.

- b. *Al- Mau'izah al-Hasanah*, yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasehat atau jaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- c. *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.

Menurut Ramayulis dalam bimbingan agama Islam banyak metode yang dapat dipergunakan antara lain:³¹

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing. Dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: gambar, sket, dan alat lainnya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara membimbing dimana seorang pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada

³¹ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2009), hlm. 108.

anak bimbing tentang materi yang telah mereka pahami sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, berdasarkan fakta.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pembimbing dan anak bimbing mempertanggung jawabkannya. Dalam pelaksanaan metode ini anak bimbing dapat mengajarkannya di rumah, perpustakaan, laboratorium, atau di tempat lain untuk dipertanggungjawabkan pada pembimbing di kelas.

d. Metode Sisiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu cara penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan agama Islam, terutama tentang akhlak dan ilmu sejarah. Dengan metode ini anak bimbing lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan sikap seorang muslim terhadap fakir miskin atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah islam, umpamaannya tentang peristiwa di zaman nabi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Di dalam bimbingan agama metode ini banyak digunakan terutama dalam menerangkan tentang cara mengerjakan suatu ibadah, misalnya shalat, haji, tayamum, dan sebagainya.

f. Metode Praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktik merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktik langsung.³² Metode ini dalam bimbingan keagamaan berupa siswa melakukan praktik langsung sholat dengan berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat.

7. Tahapan Dalam Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal sendiri merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas diberikan kepada semua peserta didik dalam bentuk tatap muka, terjadwal dan rutin dilakukan/perminggunya.

³² Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 9.

Menurut Rismawati, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang tersusun dalam rancangan pelaksanaan layanan terdiri dari (komponen identitas, waktu, dan tempat pelaksanaan bimbingan, materi layanan, tujuan layanan atau arah pengembangan, metode dan teknik serta sarana dan prasarana yang digunakan, penilaian hasil kegiatan, dan langkah-langkah kegiatan bimbingan klasikal.

Guru/pembimbing juga perlu membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan laporan kegiatan bimbingan klasikal dengan langkah sebagai berikut: 1) menganalisa topik rencana pelaksanaan layanan berdasarkan hasil analisis asesmen kebutuhan peserta didik, 2) menentukan topik rencana pelaksanaan layanan, 3) menyusun rencana pelaksanaan layanan, 4) melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat, 5) melakukan evaluasi proses kegiatan dan tindak lanjut layanan yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas , dapat disimpulkan secara garis besar ada tiga tahapan dalam kegiatan bimbingan klasikal, yaitu: 1) membuat rencana pelaksanaan layanan, 2) melaksanakan layanan bimbingan klasikal, 3) evaluasi dan tindak lanjut.³³

³³ Andina Yuli Amalia, "Pengembangan Poster Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di Dalam Lingkungan Pekerjaan Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal", (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 16-17.

8. Pentingnya Bimbingan Keagamaan

Usaha pemberian bimbingan ini berdasarkan pada kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada seseorang yang dapat hidup secara sempurna, dalam arti mampu memenuhi segala kebutuhan dan kemampuannya sendiri tanpa adanya dari orang lain. Makin maju suatu masyarakat maka akan semakin kompleks persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anggota masyarakat, agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberikan pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etika karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Agama sebagai penolong dalam menghadapi kesukaran sebagaimana diketahui bahwa kesukaran sering menjangkit manusia, berupa kekecewaan. Apabila kekecewaan ini terlalu sering dihadapi dalam hidup, ini akan mengakibatkan orang menjadi rendah diri, pesimis, apatis dalam hidupnya. Dengan demikian, keadaan yang seperti ini akan timbul suatu kegelisahan.

B. Relevansi dalam Bimbingan dan Konseling

Secara umum bimbingan dan konseling secara keseluruhan adalah membantu seluruh individu melalui pelayanan yang tertuju kepada masing-masing individu ntuk dapat mencapai tahap perkembangan optimal baik secara akademis, psikologis maupun sosial. Menurut Arya terdapat beberapa jenis bimbingan konseling, yaitu bimbingan belajar, bimbingan pribadi, sosial, bimbingan karir dan bimbingan konseling melalui pendekatan agama.³⁴

Bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama dalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiria maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun orang dari dorongan kekuatan iman dan takwa kepada tuhan. Bimbingan konseling keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa jenis layanan diantaranya dapat dilakukan melalui sholat, dzikir, puasa, dan nasihat.

Sholat merupakan bentk kegiatan menggabungkan antara kegiatan fisik dan non fisik, beberapa fakar ilmu jiwa melakukan uji coba terhadap pengaruh sholat bagi kesehatan jiwa. Dzikir juga diyakinidapat membuat hati menjadi tenang, ketenangan hati biasa membersihkan pikiran dan sehatnya jasmani, dzikir juga dinilai mempunyai efek terapi terhadap

³⁴ Indri Novionita Lena, "Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019), hlm. 23-24.

individu yang sedang mengalami gangguan jiwa. Puasa merupakan ibadah yang membutuhkan kesabaran dengan cara menahan makan dan minum, termasuk menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, dalam hal ini jiwa dilatih untuk menuju manusia yang berakhlak *al-kharimah*. Nasihat bertujuan untuk membimbing ke arah jalan Allah merupakan cara utama dalam konseling keagamaan. Nasihat sendiri merupakan cara efektif untuk memberikan peringatan ataupun pengajaran kepada manusia agar terbebas dari segala bentuk kebodohan. Bimbingan menggunakan nasihat merupakan upaya konser untuk menjelaskan sisi penyebab dan akibat kepada klien, dan juga memberikan arahan mengenai keadaan yang benar berdasarkan ilmu pengetahuan.

Bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama, dapat dilakukan dengan meyakinkan individu tentang posisi manusia sebagai makhluk Allah, secara benar, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.³⁵

³⁵ Anwar Sutoyo. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, hlm. 214.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut Sugiyono metode penelitian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian pada suatu penelitian. Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.³⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan berbentuk angka.³⁷ Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkap suatu sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.³⁸ Adapun jenis penelitian ini menggunakan *field reseach* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup

³⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Publisher Alfabeta), hlm. 45.

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, (Rancangan Metodelogi Presentasi dan Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora)* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 58.

³⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), hlm. 25.

keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁴⁰ Metode pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendasari peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, di lapangan agar peneliti bisa mendeskripsikan hasil penelitian secara objektif dan bisa menggambarkan realita yang sebenarnya di lapangan yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.**

B. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya penjelasan dan berbagai istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan

³⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo persada, 2011), hlm. 56.

⁴⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), hlm. 28.

penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT.⁴¹ Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.⁴²

2. Anak jalanan adalah anak yang dipaksa keberadaannya oleh suatu keadaan (faktor ekonomi, keharmonisan, keluarga, kriminalitas, dan sebagainya) yang ia sendiri tidak menghendakinya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya sebagai layaknya manusia dewasa untuk terus hidup dengan bekerja apa saja, diman saja, dan kapan saja.⁴³ Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum, anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berusia antara 5-18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak jalanan merupakan fenomena perkotaan yang kompleks dan terus meningkat kuantitas dan kualitasnya.⁴⁴

⁴¹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 243-244.

⁴² Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 137.

⁴³ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm.147.

⁴⁴ Agung Prasetia, Roni Yuliwar, Novita Dewi, "Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang", *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, (April, 2018), hlm. 109.

3. Rumah singgah adalah salah satu bentuk pelayanan sosial. Rumah singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dan pihak-pihak yang membantu mereka.⁴⁵

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan judul yaitu, “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu” yaitu bimbingan keagamaan seperti sholat, mengaji, hapalan hadist dan penanaman nilai agama lainnya bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Untuk melakukan pengumpulan data dan mencari informasi terkait yang akan dilakukan diperkirakan memakan waktu mulai dari proses pengajuan judul sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Singgah Al-Ma’un, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik

⁴⁵ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, “Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah”, *Jurnal Share Social Work Vol.5, No. 1* (Juli, 2011), hlm. 82.

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 213.

Purposive Sampling dalam menentukan informan. Yang dimana teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Pembimbing keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.
2. Anak Jalanan yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.
3. Anak Jalanan yang sudah lebih dari 3 tahun berada di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
4. Bersedia memberikan informasi secara utuh dan terbuka, bukan orang yang sengaja menutupi informasi yang ditanyakan peneliti.

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka didapat informan sebagai berikut:

Tabel 1

Profil Informan

No	Nama	Umur	Alamat
1	EP	27 Tahun	Kampung Bali

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 252.

2	SS	24 Tahun	Unib Belakang
3	NR	12 Tahun	Rawa Makmur
4	FD	16 Tahun	Rawa Makmur
5	WD	16 Tahun	Penurunan, Rumah Singgah Al-Ma'un
6	IC	14 Tahun	Jl. Cindrawasi 2
7	MR	14 Tahun	Anggut Atas
8	EL	39 Tahun	Penurunan, Rumah Singgah Al-Ma'un

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁴⁸ Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan di lingkungan Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu yang dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan

⁴⁸ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 252.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225.

observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya data skunder ini merupakan data pendukung dari data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode kualitatif. Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310.

⁵¹ Mardis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 64.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dengan demikian, penulis mengadakan pengamatan tentang anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu secara langsung dan juga penulis melakukan pengamatan melalui artikel terkait dengan Rumah Singgah tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁵² Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya.

Dalam melakukan wawancara diharapkan adanya kepercayaan dari anak-anak jalanan yang ada di Rumah Singgah Al-Ma'un dalam menjawab hal-hal yang dianggap penting dalam proses wawancara ini, selain dengan anak jalanan peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pembimbing keagamaan yang berada di Rumah Singgah Al-

⁵² Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 195.

Ma'un Kota Bengkulu. Maka dari itu menurut peneliti wawancara jenis ini sangat cocok dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi laporan kegiatan, foto-foto dokumentasi, rekaman hasil wawancara, dan data yang relevan dengan penelitian.⁵³

Dokumentasi dalam penelitian adalah berupa foto saat melakukan penelitian, dokumentasi berupa foto dengan pihak lain seperti pembimbing yang berada di Rumah Singgah Al-Ma'un.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi yaitu pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Menurut Moleong triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan dan tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* cetakan ke-7, hlm. 221.

⁵⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁵⁵ Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu, analisis model Milles dan Huberman dan analisis model Spradley.⁵⁷ Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Milles dan Huberman berdasarkan urutan langkah diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:⁵⁸

1. Peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian, yakni tentang Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

⁵⁵ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 220.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Ke-13*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

⁵⁷ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 222.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

2. Peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan judul penelitian.
3. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif.
4. Peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Al-Ma'un Kota Bengkulu

Rumah singgah Al-Ma'un merupakan sebuah lembaga pembinaan dan pendampingan anak-anak dhuafa terkhusus anak-anak jalanan (pengamen, pengemis, tukang parkir, pendorong gerobak, penjual tissu, dan sebagainya) di sekitar Kota Bengkulu. Lembaga Al-Ma'un berdiri berdasarkan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu pada 30 Januari 2016 dan diberi nama al-ma'un yang merupakan nama salah satu surah dalam Al-Qur'an yang mempunyai arti penolong sesuai yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan diawal merintis Organisasi Muhammadiyah beliau berulang kali mengajarkan surah al-ma'un kepada murid-muridnya da merealisasikan dalam kehidupan nyata dengan menolong banyak orang di sekitaran Yogyakarta. Namun sebelumnya Rumah Singgah Al-Ma'un ini sudah mulai dirintis sejak September 2015 yang bermula dari kegiatan jumat berbagi yang merupakan kegiatan makan siang kepada kaum dhuafa yang disponsori oleh bebek manter dan bekerja sama dengan Lazismu PMW Bengkulu.

Sejak kurang lebih 2 tahun berdirinya Rumah Singgah Al-Ma'un, lembaga ini sendiri telah berpindah tempat mulai dari taman telkom, masjid Muhammadiyah Suprpto hingga akhirnya pada bulan Desember 2018 rumah singgah Al-Ma'un mendapatkan hibah pakai berupa rumah kosong milik Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Rumah ini berukuran 8x15 M, yang beralamatkan di Jl. S. Parman No 20 Padang Jati RT 13 Kel. Penurunan Kec Ratu Samban, Kota Bengkulu. Rumah ini memiliki 4 kamar tidur dan ruang tengah yang luas sehingga rumah ini dijadikan tempat anak-anak melakukan kegiatan rutin dan sekaligus juga tempat peristirahatan bagi anak-anak yang selama ini tidur di simpang lima taman telkom.

Walaupun kondisi fisik belum begitu layak dengan segala kekurangan fasilitas yang ada karena rumah tersebut sudah tidak ditempati dan dibiarkan kosong selama bertahun-tahun sehingga banyak kayu yang sudah lapuk dan atap yang bocor sana-sini, yang walaupun dengan kondisi terbatas sudah bisa ditempati untuk melakukan kegiatan pembinaan dengan pendamping yang kebanyakan merupakan mahasiswa dari UNIB dan UMB yang mempunyai dedikasi dan kepedulian sosial yang tinggi.⁵⁹

⁵⁹ Arsip Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu tahun 2017

2. Tujuan Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

- a. Memberikan tempat yang layak bagi anak terlantar.
- b. Membantu anak jalanan yang secara garis ekonomi berada dalam garis miskin.
- c. Memberikan dukungan psikososial bagi penghuni rumah singgah yang sedang merasakan kecemasan, kesendirian, ketidakberdayaan dan keputusasaan menghadapi sulitnya hidup.
- d. Mengadakan kegiatan bersama penghuni rumah singgah yang bersifat rekreatif dan relaxing untuk membangkitkan optimisme, semangat.
- e. Menuju generasi indonesia yang berkualitas.

3. Visi dan Misi Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

a. Visi

Meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan sosial masyarakat fakir miskin, terutama anak yatim, anak jalanan/terlantar, serta anak kurang mampu, menjadi anak bangsa yang konstruktif dan bermartabat sejalan dengan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan masa depan bangsa yang lebih berkualitas.

b. Misi

- 1) Akses kebutuhan dasar anak
- 2) Menggali serta memberdayakan potensi
- 3) Penguatan tanggung jawab pengasuhan keluarga

- 4) Mengembangkan peran serta masyarakat dan pihak-pihak terkait⁶⁰

4. Program Kerja Rumah Singgah Al-Ma'un

- a. Akses pemenuhan identitas anak.
- b. Akses pendidikan dasar dan karakter anak.
- c. Akses pelayanan kesehatan.
- d. Pelatihan keterampilan.
- e. Pengembangan minat dan bakat anak.
- f. Peningkatan kapasitas keluarga.
- g. Membangun jejaring dengan pihak terkait.

5. Tujuan Kegiatan

- a. Wadah untuk mengembangkan bakat minat anak-anak.
- b. Memenuhi hak atas pendidikan dasar anak yang sempat tertunda akibat keterlantaran.
- c. Dapat membantu tugas pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat khususnya anak-anak.
- d. Memperbaiki moral dari anak yang terlantar dampak lingkungan bebas yang menyebabkan tekanan psikis.

6. Tenaga/Pengurus untuk Rumah Singgah

- 1) Pelindung : Dr. H Saifullah, M.Ag
- 2) Penasehat : Amrullah Boerman, MSI
- 3) Dewan Konsultan : Prof. H. Chairul Muslim, Hj. Winarti

⁶⁰ Arsip Rumah Singgah Al-Ma'un tahun 2017

- 4) Penanggung Jawab : Abdi Z. Sitepu, M.Ag, Eti Efrina, MA. Hum
- 5) Ketua : Sidiq Aulia, M.H.I
- 6) Wakil Ketua : Hilda Sriwanti, S.Sos
- 7) Sekretaris : Cahyo prihartoro, M.Eng
- 8) Wakil Sekretaris : Dahlina Nasution
- 9) Bendahara : Hj. Suharmi
- 10) Wakil Bendahara : Susilowati, S.Pd.I
- 11) Devisi Akses Kebutuhan Pelayanan Dasar dan Pengembangan Potensi : Noni Pratama Agus, S.M, Joti Mahulfa S.Sos, Eka Putra, Samsul, Desti Yolanda.
- 12) Devisi Penguatan Kapasitas Keluarga : Luzi Aprida Ningsi, S.Pd, Marfu'ah Indah Purwanti, S.Pd, Reza Vienti, Lidia Komala Dewi, Muhammad Ramadhan
- 13) Devisi Manajemen Kasus : Pekerja Sosial (PAKSOS)
Anggota : Hilda Sriwanti, S.Sos, Juti Mahulfa S.Sos, Yesi Yulianti. S.Sos

B. Terminologi Penelitian

1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika Selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalan dan tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga. Istilah anak jalanan yang digunakan di beberapa tempat lainnya, berbeda-beda. Di Kolombia mereka disebut

gamin (*urchin* atau melarat) dan *chinchies* (kutu kasur); di Peru disebut *pa'jaros frutero* (burung pemakan buah); di Vietnam disebut *bui dai* (anak dekil). Istilah-istilah tersebut secara tidak langsung menggambarkan posisi anak jalanan dalam masyarakat. Meskipun memiliki hak penghidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya, tetapi realitanya berbeda dan hampir semua anak jalanan mengalami marginalisasi pada aspek-aspek kehidupannya. Istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi anak jalanan. Beberapa definisi anak jalanan, antara lain:⁶¹

- a. A. Sudiarja, menyatakan bahwa sulit menghapus anggapan umum bagi anak jalanan, yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota.
- b. Indrasari Tjandraningsih, mengungkapkan bahwa anak bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitas, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum, anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berusia antara 5-18 tahun, melakukan kegiatan atau

⁶¹ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm.146.

berkeliruan di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak jalanan merupakan fenomena perkotaan yang kompleks dan terus meningkat kuantitas dan kualitasnya.⁶²

Dari beberapa definisi tersebut, terlihat jelas adanya perbedaan dalam memandang masalah anak jalanan ini. Ada yang menganggap anak jalanan dapat masuk ke area pekerja anak, tetapi ada juga yang menolaknya. Secara konseptual anak jalanan dapat masuk ke dalam pekerja anak, namun secara praktik anak jalanan lebih banyak dianggap sebagai kelompok khusus yang memiliki banyak perbedaan dari pekerja anak. Oleh karenanya, anak jalanan merupakan anak yang dipaksa keberadaannya oleh suatu keadaan (faktor ekonomi, keharmonisan, keluarga, kriminalitas, dan sebagainya) yang ia sendiri tidak menghendakinya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya sebagai layaknya manusia dewasa untuk terus hidup dengan bekerja apa saja, diman saja, dan kapan saja.⁶³

2. Karakteristik Anak Jalanan

Asmawati mengelompokkan anak jalanan menjadi dua yaitu, anak semi jalanan dan anak jalanan murni. Anak semi jalanan

⁶² Agung Prasetia, Roni Yuliwar, Novita Dewi, "Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang", *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, (April, 2018), hlm. 109.

⁶³ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm.147.

diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan mencari penghidupan di jalanan, tetapi tetap mempunyai hubungan dengan keluarga. Sementara itu, anak jalanan murni diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan menjalani kehidupan tanpa punya hubungan dengan keluarganya. Tata Sudrajat membagi anak jalanan dalam tiga kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya, yaitu:⁶⁴

- a. *Pertama*, anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak sekolah, dan tinggal di jalanan (anak yang hidup di jalan/ *children the street*);
- b. *Kedua*, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, tidak sekolah, kembali ke orang tuanya seminggu sekali, dua minggu sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali, biasa disebut anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*);
- c. *Ketiga*, anak yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, kelompok ini masuk kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).

3. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini akhirnya memberikan ide-ide menyimpang pada lingkungan sosial anak untuk mengeksploitasi mereka secara ekonomi, salah satunya dengan melakukan aktivitas di jalanan.

⁶⁴ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm.147.

Abu Huraerah menyebutkan beberapa penyebab munculnya anak jalanan, antara lain:⁶⁵

- a. Orang tua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga.
- b. Kasus kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke jalanan.
- c. Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah.
- d. Semakin banyak anak yang hidup di jalanan karena biaya kontrak rumah mahal/meningkat.
- e. Timbulnya persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, sehingga anak terpuruk dan melakukan pekerjaan beresiko tinggi terhadap keselamatannya dan eksploitasi anak oleh orang dewasa di jalanan.
- f. Anak menjadi lebih lama di jalanan sehingga timbul masalah baru.
- g. Anak jalanan jadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan.

Beberapa ahli telah menyebutkan faktor-faktor yang kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal yang diduga kuat menjadi penyebab muncul dan berkembangnya fenomena tersebut. Surjana mengungkapkan ada tiga

⁶⁵ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm. 148.

faktor yang sangat kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan, yaitu:⁶⁶

- a. Tingkat Mikro (*Immediate Cause*). Faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasi dari anak jalanan lari dari rumah (sebagai contoh, anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan: sering memukul, menampar, menganiaya karena kesalahan kecil), jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung keluar dari rumah dan memilih hidup di jalanan, disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah, dalam rangka bertualang, bermain-main dan diajak teman. Sebab-sebab yang berasal dari keluarga adalah: terlantar, ketidakmampuan orang tua menyediakan kebutuhan dasar, kondisi psikologis karena ditolak orang tua, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (*children abuse*).
- b. Tingkat Meso (*Underlying Cause*) yaitu faktor agama berhubungan dengan faktor masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi, yaitu: pada komunikasi masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak diajarkan untuk bekerja. Pada masyarakat lain, pergi ke kota untuk bekerja.

⁶⁶ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm.148.

- c. Tingkat Makro (*Basic Cause*) yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebab-akibat yang sangat menentukan, dalam hal ini sebab: banyak waktu dijalan, akibatnya: akan banyak uang).

Namun demikian, banyaknya anak jalanan yang menempati fasilitas-fasilitas umum di kota-kota, bukan hanya disebabkan oleh faktor penarik dari kota itu sendiri. Sebaliknya ada pula faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak-anak memilih hidup di jalan. Kehidupan rumah tangga asal anak tersebut merupakan salah satu faktor pendorong penting. Banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, perkecokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua, baik karena meninggal dunia maupun tidak bisa menjalankan fungsinya.⁶⁷ Hal ini kadang semakin diperparah oleh hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak. Dalam keadaan seperti ini, sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus ke jalan. Sebagaimana masyarakat Indonesia juga menganggap hal ini sebagai hal yang wajar, sehingga lebih banyak melupakan kebutuhan yang harus diperhatikan untuk seorang anak.

⁶⁷ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informas, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014), hlm. 149.

2. Pengertian Rumah Singgah

Bentuk partisipasi swasta atau masyarakat dalam memberdayakan anak jalanan adalah dengan adanya rumah singgah. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, rumah singgah adalah tempat penampungan sementara anak jalanan sebagai wahana pelayanan kesejahteraan sosial.⁶⁸ Rumah singgah adalah salah satu bentuk pelayanan sosial. Rumah singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dan pihak-pihak yang membantu mereka.⁶⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana sosial kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Tujuan Dibentuknya Rumah Singgah

Secara umum dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁷⁰

Melalui rumah singgah anak jalanan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial di rumah singgah. Selain itu, untuk dapat melalui serangkaian perubahan dan penyesuaian diri dengan baik di rumah singgah, anak

⁶⁸ Retno Wihyanti, "Peran Mahasiswa dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah", *Jurnal Sosio Informa Vol.5, No.01, Kesejahteraan Sosial*, (April, 2019), hlm. 91.

⁶⁹ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, "Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah", *Jurnal Share Social Work Vol.5, No. 1* (Juli, 2011), hlm. 82.

⁷⁰ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, "Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah", *Jurnal Share Social Work Vol.5, No. 1* (Juli, 2011), hlm. 82.

jalanan membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan ini berupa dukungan sosial yang mana diartikan sebagai daya dorong dari lingkungan sekitar untuk mendukung individu melakukan perubahan. Melalui rumah singgah, anak jalanan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sosial di rumah singgah.⁷¹

Fungsi dan tujuan rumah singgah, diharapkan dapat membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya, dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Membentuk kembali perilaku anak yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat, mengupayakan anak kembali ke rumah, panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan, serta memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya, sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.⁷²

C. Profil Informan Penelitian

Profil informan penelitian dimasukkan pada laporan ini agar dapat diketahui latar belakang dari informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Profil informan terdiri dari nama, usia, jumlah saudara, tempat tinggal, pendidikan

⁷¹ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, "Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah", *Jurnal Share Social Work Vol.5, No. 1* (Juli, 201), hlm. 83.

⁷² Daniel, Sulistyarini, Supriadi, "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Holidi Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Utara", *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan*, (Juni, 2013), hlm. 2.

1. EP, sekarang umurnya 27 tahun. EP tinggal di salah satu kosan yang beralamatkan di kampung bali. Ia bekerja sebagai guru honor di salah satu SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu.

EP mengatakan bahwa pertama sekali ia datang ke rumah singgah al-ma'un ini melakukan penelitian untuk skripsinya. Karena EP merasa nyaman dengan suasana di rumah singgah dan sering mengisi bimbingan di sana EP menjadi terbiasa, hingga sekarang EP masih menjadi pembimbing di rumah singgah ini. EP juga mengatakan bahwa ia senang bisa diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari rumah singgah al-ma'un dan masih diberikan kesempatan untuk mengisi materinya baik itu materi tentang shalat, membaca al-qur'an, ceramah-ceramah ataupun hapalan.

2. SS, sekarang umurnya 24 tahun. SS tinggal sebagai anak kos yang beralamatkan di unib belakang. SS sendiri sekarang masih berkuliah di Universitas Bengkulu.

SS mengatakan mulanya ia datang ke rumah singgah Al-Ma'un kerana di ajak kenalannya yang kebetulan merupakan salah satu pengurus di rumah singgah tersebut. Kemudian SS disuruh memberikan bimbingan untuk anak jalanan pertama kalinya, hingga sekarang dia merasa senang bisa menjadi bagian dari Rumah Singgah Al-Ma'un ini dan masih diberikan kesempatan untuk menyampaikan bimbingan.

3. NR, sekarang umurnya 12 tahun. NR adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. NR tinggal bersama ibu dan saudaranya yang beralamatkan

di Rawa Makmur, sedangkan ayahnya sudah berpisah dengan ibunya dan memilih untuk berkeluarga lagi. Ibunya bekerja sebagai penjual bumbu keliling. NR sekarang sedang mengenyam pendidikan SMP kelas VII.

Diselah-selah waktunya bersekolah NR bekerja sebagai pengamen di Taman Telkom Simpang Lima Kota Bengkulu. Terkadang NR berangkat untuk mengamen dengan berjalan kaki dari rumahnya di Rawa Makmur ke simpang lima Kota Bengkulu, itu ia lakukan disaat ia lagi tidak mempunyai uang. Ia bekerja mulai dari pulang sekolah sampai jam 17:00 WIB. Tetapi untuk saat ini dikarenakan sekolah masih libur dan belajarnya dilakukan secara *online* jadi ia bekerja mulai dari 08:30 WIB sampai dengan jam 17:00 WIB, untuk hari jum'at ia bekerja hanya sampai jam 14:00 WIB karena untuk mengikuti kegiatan bimbingan di Rumah Singgah Al-Ma'un. Ibu NR sebenarnya tidak mengizinkan NR mengamen, tetapi karena NR anaknya keras kepala jadi ia masih terus mengamen. Uang yang NR dapat dari mengamen biasanya bisa mencapai 50.000 sehari, uang tersebut digunakannya untuk keperluannya sendiri untuk jajan sisanya biasanya NR masukkan ke dalam celengan.

NR mengikuti kegiatan bimbingan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini sejak pertama sekali adanya rumah singgah ini pada tahun 2016, yang dulunya rumah singgah al-ma'un ini masih berpindah-pindah tempat dari masjid ke masjid. NR sangat menyukai Rumah Singgah ini

karena bisa menjadi tempat beristirahat dan bermain sekaligus menjadi tempatnya untuk mendapat ilmu, terutama ilmu agama.

4. FD, sekarang umurnya 16 tahun. FD adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara, saudaranya yang pertama sudah menikah, tinggal dirinya dan saudara ke 2 nya yang belum menikah. FD tinggal bersama saudara dan ibunya yang beralamatkan di Rawa Makmur. Kedua orangtuanya sudah bercerai sedangkan ibunya bekerja sebagai Asisten rumah tangga. FD sendiri sekarang sudah tidak bersekolah setelah lulus SMP, dikarenakan orangtua yang tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah FD.

Karena tidak bersekolah lagi FD berinisiatif untuk mencari uang dengan berjualan Tisu di Simpang Lima Kota Bengkulu. ibunya tidak mengizinkan FD berjualan karena FD anak perempuan jadi ibunya takut kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika berjualan. FD mulai berjualan dari jam 09:30 WIB sampai dengan 17:30 WIB, sedangkan untuk hari jumat FD hanya bekerja sampai jam 14:00 WIB, sisah waktunya ia manfaatkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan yang dilakukan di rumah singgah al-ma'un sekalian FD bisa sambil beristirahat.

FD sebelumnya tidak mengetahui adanya rumah singgah al-ma'un ini kemudian pada tahun 2016 ia diajak oleh salah satu temannya ke rumah singgah al-ma'un untuk mengikuti kegiatan bimbingan di sana, kemudian hingga sekarang FD mengaku sangat senang mengikuti

bimbingan di rumah singgah al-ma'un ini karena FD bisa mendapat ilmu-ilmu baru yang sebelumnya ia tidak bisa mengaji menjadi bisa, dari yang sebelumnya bacaan sholat dan gerakannya masih banyak salah menjadi lebih memahami dan memperbaikinya.

5. WD, sekarang umurnya 16 tahun. WD anak ke 2 dari 2 bersaudara. WD tinggal bersama ibu dan saudaranya di rumah singgah al-ma'un, saudara WD ini mengalami cacat fisik sejak lahir sedangkan ayah WD sudah meninggal dari WD berumur 7 tahun. WD sendiri sekarang tengah mengampuh pendidikan di bangku SMA kelas 2.

WD mengikuti bimbingan di rumah singgah al-ma'un sudah sejak tahun 2016, kemudian setelah mendapat wakaf rumah untuk di jadikan rumah singgah yang kebetulan ibu dari WD sendiri merupakan salah satu pengurus di rumah singgah Al-ma'un ini ditunjuk untuk mengurus rumah tersebut sehingga WD dan keluarga tinggal di rumah singgah al-ma'un ini. WD mengaku selama mengikuti bimbingan di rumah singgah al-ma'un ia menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mendapatkan wawasan baru dan ilmu baru dari materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing.

6. IC, sekarang umurnya 14 tahun. IC merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. IC tinggal bersama ibunya dan saudaranya yang beralamatkan di jalan Cendrawasih 2, sedangkan ayahnya bekerja menjadi tukang grab dan ibunya bekerja sebagai tukang setrika. IC sendiri sedang mengenyam pendidikan SMP kelas 3.

Untuk membantu orangtuanya IC bekerja sebagai pengamen di taman telkom simpang lima Kota Bengkulu. IC mengamen setelah pulang sekolah sampai sore, tetapi kalau kondisi lagi seperti sekarang ini ia bekerja dari pagi, untuk hari jumat ia bekerja hanya sampai jam 14:00 WIB untuk mengikuti kegiatan bimbingan di rumah singgah al-ma'un. Orangtua IC tidak memberi izin IC untuk mengamen tetapi IC masih tetap saja mengamen secara diam-diam dan terus membohongi orangtuanya, dari pada IC membohongi mereka terus menerus akhirnya orangtua IC mengizinkan IC untuk mengamen dengan syarat IC tidak mengabaikan pelajaran sekolahnya.

IC sendiri mengetahui rumah singgah al-ma'un sejak tahun 2016, dulunya IC mengikuti bimbingan di rumah singgah al-ma'un ini masih berada di masjid Jamik. IC mengaku bahwa ia merasa terbantu dengan adanya rumah singgah ini dia bisa belajar mengaji, shalat, dan masih banyak kegiatan lainnya.

7. MR, sekarang umurnya 14 tahun. MR anak pertama dari 3 bersaudara. Ia tinggal bersama ibu dan saudaranya yang beralamatkan di Anggut Atas, sedangkan kedua orangtuanya sudah bercerai. Ibunya bekerja sebagai buruh cuci. MR sendiri sekarang sedang mengenyam pendidikan di SMP kelas 3.

MR ini sebelumnya memiliki banyak sekali pekerjaan mulai dari tukang cuci piring di rumah makan, jualan tisu, dan tukang parkir. Tetapi untuk sekarang MR sedang tidak bekerja karena di tempat

kerjanya sebelumnya MR sudah di pecat alasannya karena lagi ada virus corona.

MR mengetahui rumah singgah al-ma'un ini berawal dari diajak oleh temannya pada tahun 2016 akhir. MR mengaku suka dengan bimbingan yang disampaikan di rumah singgah al-ma'un ini karena selain bimbingan agama di rumah singgah ini juga melakukan bimbingan seperti keterampilan/kesenian serta ada juga materi mengenai bahasa inggris, bahasa arab dan masih banyak kegiatan lainnya. MR juga mengaku bahwa ia mendapat banyak sekali pengalaman dan pembelajaran dalam bimbingan yang dilakukan di rumah singgah al-ma'un ini.

8. Ibu EL, sekarang umurnya 39 tahun. EL tinggal di Rumah Singgah Al-Ma'un sebagai pengurus di sana, ia tinggal bersama kedua anaknya. EL bekerja sebagai pengurus di rumah singgah ini.

Ibu EL, sudah menjadi pengurus rumah singgah ini sejak tahun 2016 tepatnya setelah rumah singgah al-ma'un mendapat hibah sebuah rumah untuk di jadikan tempat bagi anak-anak jalanan untuk mendapatkan bimbingan baik itu bimbingan keagamaan atau bimbingan lainnya.

EL mengaku selama ia menjadi pengurus rumah singgah ini ia merasa senang karena melihat antusias dari anak-anak untuk mengikuti bimbingan itu. EL mengatakan bahwa bimbingan dilakukan setiap hari jum'at mulai dari jam 14:00 WIB sampai jam 18:00 WIB, walaupun ada

kegiatan tambahan biasanya dilakukan pada hari sabtu atau hari minggu, materi bimbingannya sendiri disampaikan oleh mahasiswa relawan dari berbagai Universitas.

D. Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-ma'un Kota Bengkulu

Bimbingan keagamaan bagi anak jalanan dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis kepada anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, yang terdiri dari materi, metode, pembimbing, tahapan/proses.

1. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Rumah Singgah Al-Ma'un bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan adalah bimbingan ibadah seperti shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, hapalan hadist-hadist dan bimbingan akhlak.

⁷³Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada pembimbing di Rumah Singgah Al-Ma'un. Seperti yang diungkapkan oleh EP:

“Dalam proses bimbingan keagamaan, kami seringkali memberikan bimbingan pada anak-anak tentang ilmu agama. Seperti halnya kami membimbing tentang ibadah, seperti shalat, mengaji, hapalan surah-surah pendek serta ibadah lainnya, tidak hanya itu kami juga menasehati mereka untuk selalu beribadah dan menghormati orangtua maupun orang lain. Kami sangat memprioritaskan bimbingan keagamaan ini, karena itu sangat

⁷³ Hasil Observasi tanggal 15 Januari di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

penting diamalkan sehari-hari dan guna meningkatkan kedekatan kita kepada Allah SWT”.⁷⁴

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

“Dalam materi bimbingan keagamaan yang diberikan itu ada beberapa macam diantaranya bimbingan ibadah seperti, sholat, membaca dan menghafal Al-Qur’an serta ada juga bimbingan akhlak. Materi ini kamu berikan agar anak-anak dapat merealisasikannya pada kehidupan sehari-hari mereka, karena belum tentu materi ini mereka dapatkan dibangku sekolah.”⁷⁵

Untuk membandingkan pernyataan pembimbing dalam hasil wawancara di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan anak jalanan yang berada di rumah singgah. Seperti yang diungkapkan oleh NR, yaitu:

“Banyak yuk mulai dari bimbingan tentang cara shalat, bimbingan mengaji, hapalan surah-surah pendek juga. Kalau untuk materi bimbingan yang paling disukai itu, saya paling suka bagian baca surah-surah pendek yuk”.⁷⁶

Begitu juga yang dikatakan oleh FD, yaitu:

”Materi bimbingan keagamaannya itu seperti mengaji yuk, dan yang tidak kalah pentingnya itu kami juga dibimbing cara shalat yang benar, kadang-kadang ada juga kuis-kuis tentang Islam, seperti kuis tentang rukun iman, rukun islam, dan juga tentang rasul-rasul Allah, bagian yang paling saya suka itu bimbingan mengaji ”.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 16:50 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:49 WIB

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan oleh FD diata, WD juga menyampaikan:

“Materinya itu seperti mengaji, kami juga dibimbing cara-cara shalat mulai dari bacaan hingga gerakan shalat yang benar itu seperti apa, dibimbing cara berwudhu, gerakannya, serta niat dan doa setelah wudhu, kadang-kadang materinya juga ada ceramah-ceramah agama, dan sejarah Islam lainnya. Saya paling suka bagian bimbingan yang ceramah agama seperti ini karena bisa menambah ilmu dan wawasan saya tentang agama Islam”.⁷⁸

Sama seperti yang dikatakan oleh FD dan WD, IC juga menyampaikan yaitu:

“Yang paling sering dipaparkan materinya itu bimbingan mengaji, ceramah agama, ada juga bimbingan tentang shalat, dan hapalan surah-surah pendek. Untuk materi bimbingan yang saya sukai itu bimbingan mengaji”.⁷⁹

Begitu juga yang dikatakan MR, yaitu:

“Kami disini sering di kasih bimbingan tentang shalat, mengaji, kemudian hapalan surah-surah pendek, ceramah agama. Untuk bimbingan yang paling saya sukai itu ceramah karena selain bisa menambah ilmu dan wawasan, biasanya pembimbing akan memberi kuis-kuis berhadiah bagi anak-anak yang biasa menjawab pertanyaannya”.⁸⁰

Dari hasil wawancara penulis di rumah singgah al-ma’un bahwa materi bimbingan keagamaan itu ada materi bimbingan ibadah seperti shalat, cara berwudhu, hapalan surah pendek dan mengaji serta

⁷⁸ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), Pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02 WIB

bimbingan akhlak seperti cara menghormati orang tua. dan observasi penulis, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan dari.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan di rumah singgah al-ma'un dari aspek materi yaitu bimbingan ibadah tentang shalat, mengaji, hapalan surah-surah pendek, hapalan hadist, ceramah agama, berwudhu dan bimbingan akhlak seperti cara menghormati orangtua.⁸²

2. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Terkait dengan metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan ini, pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un memaparkan: ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya seperti yang diungkapkan EP, yaitu:

“Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, adapun metode yang kami gunakan yaitu ceramah agama, tidak hanya itu kami juga menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati orang lain. Tujuan dari penggunaan metode ini agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸³

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

“Metode yang kami gunakan dalam bimbingan keagamaan itu salah satunya seperti metode ceramah, kemudian untuk ateri seperti sholat, membaca dan hapalan-hapalan kami menggunakan metode praktik secara langsung. Metode ini kami gunakan supaya

⁸¹ Hasil Wawancara tanggal 22 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

⁸² Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

⁸³ Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan nantinya.⁸⁴

Selain penjelasan dari pembimbing, penjelasan juga ditambahkan oleh anak-anak Rumah Singgah, seperti yang diungkapkan NR, yaitu: “Memberikan bimbingan dengan cara dijelaskan terlebih dahulu oleh pembimbing lalu diikuti oleh kami untuk di hapalkan dan di praktikkan”.⁸⁵

Berbeda dengan yang disampaikan NR, FD juga mengatakan: “Biasanya ada ceramah, setelah selesai biasanya pembimbing mengadakan kuis-kuis yang berkaitan dengan isi ceramah tersebut”.⁸⁶

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, WD, juga mengungkapkan bahwa: “Biasanya ceramah, setelah selesai pembimbing memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya kalau ada yang belum dimengerti”.⁸⁷

Begitu juga yang dikatakan IC, yaitu: “Memberikan bimbingan dengan cara praktek shalat dan membaca Al-Qur’an”.⁸⁸

Sama halnya seperti yang disampaikan sebelumnya, MR juga mengatakan bahwa: “Mereka memberikan bimbingan yang baik serta

⁸⁴ Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 1 Febuari 2021, pukul 16:50 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:49 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40 WIB

dapat memotivasi, mereka juga memberikan bimbingan tentang hal-hal yang belum kami ketahui dengan cara ceramah”⁸⁹

Dari hasil wawancara penulis, bahwa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma’un yaitu metode ceramah, praktik, tanya jawab dan nasihat.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Rumah Singgah Al-Ma’un, metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik dan tanya jawab.⁹¹

3. Tahapan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu

Penulis juga melakukan wawancara kepada pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un, seperti yang dikatakan EP, yaitu:

“Bimbingan keagamaan ini kami lakukan setiap hari jum’at, kami juga menegaskan kepada mereka agar menerapkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya kami sebagai pembimbing harus memberi contoh yang baik, seperti kami melaksanakan shalat, kami membaca Al-Qur’an di depan mereka, hal ini kami lakukan agar mereka termotivasi untuk ikut menerapkannya juga”.⁹²

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

“Pelaksanaan bimbingan keagamaan itu dilakukan setiap hari jumat, bimbingan yang diberikan juga sesuai dengan jadwal yang

⁸⁹ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara tanggal 22 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu

⁹¹ Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu

⁹² Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

sudah dibuat oleh pengurus. Proses bimbingan keagamaan di sini biasanya penyampaian materi dari pembimbing dengan materi bimbingan ibadah seperti shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan bimbingan akhlak seperti cara menghormati orang yang lebih tua".⁹³

Selain dengan pembimbing penulis juga melakukan wawancara dengan anak-anak di Rumah Singgah Al-Ma'un. Seperti yang dikatakan NR, yaitu:

"Pembimbing menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang akan di sampaikan tersebut. Setelah itu baru kami yang mulai mencobanya sendiri. Baik itu bimbingan untuk shalat, hapalan, dan sebagainya. Setelah mengikuti bimbingan yang pasti saya mendapat pengalaman baru, bisa belajar, dan menambah wawasan baru".⁹⁴

Begitu juga yang dikatakan FD, yaitu:

"Diberikan arahan, diberikan ceramah dan juga langsung praktek kalau bimbingan untuk shalat, selama mengikuti bimbingan keagamaan di rumah singgah al-maun ini saya mendapat ilmu, bisa shalat dan mengaji".⁹⁵

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, WD, juga menyampikan:

"Tahapannya itu biasanya kami diberikan ceramah agama, biasanya penyampaian materi dari pembimbing seperti ceramah tentang sejarah islam, rasul-rasul Allah, kami juga melakukan praktek shalat yang baik, juga gimana cara berwudhu yang benar. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan di sini saya mulai percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak karena sebelumnya saya termasuk anak yang cukup pendiam, saya juga bisa mendapat ilmu dan wawasan baru tentang Ibadah".⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Febuari, pukul 16:50 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35

⁹⁵ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:49

⁹⁶ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54

Sama halnya dengan yang disampaikan sebelumnya, IC juga mengatakan:

”Biasanya kami diberikan ceramah agar memahami materi yang disampaikan dan bisa mendengarkan dengan baik dan langsung praktek. Setelah mengikuti bimbingan selain saya mendapatkan teman-teman yang baru, saya juga mendapat ilmu tentang bagaimana cara beribadah yang benar”.⁹⁷

Begitu juga yang dikatakan MR, yaitu:

“Kami harus menyimak atau mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembimbing, lalu salah satu dari kami akan mempraktekkan materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing. Setelah mengikuti bimbingan di rumah singgah ini yang pasti saya merasa lebih percaya diri dan mendapat ilmu ibadah yang bermanfaat”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat dilihat bahwa tahapan bimbingan keagamaan yang ada di Rumah Singgah Al-Ma’un ini yaitu, kegiatannya dilakukan setiap hari jumat, dengan materi yang disampaikan berupa bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab apabila anak-anak masih ada yang belum dipahami.⁹⁹

Menurut observasi penulis, dapat dijelaskan bahwa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di rumah singgah al-ma’un ini ada beberapa tahap yaitu pertama, menyusun jadwal kegiatan seperti menentukan siapa saja yang akan memberikan bimbingan,

⁹⁷ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40

⁹⁸ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02

⁹⁹ Hasil Wawancara tanggal 22 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu

menentukan materi yang akan disampaikan seperti materi ibadah dan bimbingan akhlak. Kedua, tahap pelaksanaan dimana pembimbing menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Ketiga, tahap evaluasi dimana pembimbing mengulas kembali dari materi dan praktik yang telah anak-anak lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab.¹⁰⁰

Jadi tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di rumah singgah ini dilakukan setiap hari jumat, melalui beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan bimbingan, tahap pelaksanaan bimbingan dan tahap evaluasi.

4. Pembimbing Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma-un Kota Bengkulu

Untuk mengetahui siapa saja yang melakukan bimbingan keagamaan, penulis juga melakukan wawancara kepada pembimbing di Rumah Singgah Al-Ma-un. Seperti yang dikatakan EL, yaitu:

“Yang memberikan bimbingan di sini ada 5 orang, tetapi untuk yang memberikan bimbingan keagamaan itu ada 2 orang mereka merupakan mahasiswa, yang pertama dari UNIB dan dari UMB. mereka memberikan bimbingan sudah lumayan lama mungkin di awal-awal berdirinya rumah singgah ini”¹⁰¹.

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

“Saya melakukan bimbingan keagamaan di rumah singgah ini sudah lumayan lama dulu saya diajak sama teman terus disuruh ngasih bimbingan agama di sana, alhamdulillah sampai sekarang

¹⁰⁰ Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

¹⁰¹ Wawancara dengan EL (Pengurus Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:15

saya masih diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari rumah singgah ini, untuk yang memberikan bimbingan agama itu ada dua orang dan saya adalah salah satunya. Kami biasanya memberikan bimbingan itu bergantian setiap jumatnya, karena disesuaikan dengan jadwal kegiatan lainnya”.¹⁰²

Sama halnya yang disampaikan oleh SS, EP juga menyampaikan:

“Kalau untuk yang melakukan bimbingan keagamaan itu ada dua orang, yaitu relawan dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bengkulu, salah satunya adalah saya sendiri. Saya mulai memberikan bimbingan di rumah singgah ini sudah sejak tahun 2018, saat itu saya juga sedang melakukan penelitian di rumah singgah ini, dan Alhamdulillah sampai sekarang saya masih terus berada di sini untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak yang ada di rumah singgah al-ma’un ini”.¹⁰³

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, NR juga mengungkapkan:

“Yang memberikan bimbingan keagamaan di sini ada dua yuk, mereka mahasiswa dari UMB dan UNIB. Mereka memberikan bimbingan sudah lumayan lama karena sejak saya masuk ke rumah singgah al-ma’un ini mereka sudah lebih dulu memberikan bimbingan di sini”.¹⁰⁴

Sama halnya seperti yang di sampaikan sebelumnya, FD juga mengatakan:

“Pembimbingnya ada dua orang yuk, dari kakak-kakak mahasiswa UMB dan UNIB. Sepertinya kalau untuk yang paling lama memberikan bimbingan keagamaan di rumah singgah al-ma’un ini yaitu mahasiswa yang dari UMB”.¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Febuari, pukul 16:50 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35

¹⁰⁵ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:49

Begitu juga yang dikatakan oleh WD, yaitu:

“Untuk bimbingan keagamaan kami itu ada dua orang pembimbing, dari mahasiswa UNIB dan mahasiswa alumni UMB mbak, mereka memberikan bimbingan sudah sejak lama dari rumah singgah al-maun ini masih berpindah-pindah tempat”.¹⁰⁶

Sama juga seperti yang dikatakan oleh IC, yaitu: “Bimbingan keagamaan di rumah singgah al-ma’un ini diberikan oleh mahasiswa yuk satu dari UMB dan yang satunya lagi dari mahasiswa UNIB”.¹⁰⁷

Tidak berbeda dengan yang dikatakan sebelumnya, MR juga mengatakan:

“Pembimbingnya itu ada dari mahasiswa UMB dan mahasiswa UNIB, mereka juga sudah lama memberikan bimbingan keagamaan di sini. Mereka yang memberikan bimbingan di rumah singgah disini semuanya baik-baik, dan ramah-ramah semua”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa ada 2 orang pembimbing yang berada di Rumah Singgah Al-Ma-un ini, mereka semua adalah relawan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bengkulu. EP sendiri merupakan alumni dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memang memiliki *background* pendidikan di bidang keagamaan. Sedangkan SS sendiri merupakan mahasiswa tingkat akhir di

¹⁰⁶ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54

¹⁰⁷ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40

¹⁰⁸ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02

Universitas Bengkulu yang aktif di organisasi yang berbau keagamaan serta dulunya merupakan lulusan dari pesantren.¹⁰⁹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di rumah singgah al-ma'un, terdapat dua orang yang melakukan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un ini salah satunya mahasiswa alumni dari UMB dan mahasiswa dari UNIB. Mereka semua memang memiliki *background* pendidikan yang baik di bidang keagamaan, memiliki sopan santun dan kecintaan terhadap pekerjaannya.¹¹⁰

E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

1. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-ma'un

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut ada beberapa faktor yang menjadi pendukung. Maka penulis melakukan wawancara kepada pembimbing di Rumah Singgah Al-Ma'un, seperti yang dikatakan EP, yaitu:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini anak-anak yang mengikuti bimbingan memiliki kemauan yang cukup tinggi, selain itu Rumah Singgah Al-Ma'un ini sudah memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti papan tulis, pengeras suara/*speaker*, dan perpustakaan kecil”.¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara tanggal 29 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

¹¹⁰ Hasil Observasi tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

¹¹¹ Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

“Untuk faktor pendukungnya itu anak-anak di Rumah Singgah Al-Ma’un yang mengikuti bimbingan keagamaan memiliki antusias yang tinggi serta fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan di Rumah Singgah Al-Ma’un”.¹¹²

Tidak berbeda jauh dari yang telah disampaikan sebelumnya, EL juga mengatakan:“Pembimbing di sini merupakan orang-orang yang kompeten dalam bidang agama, serta didukung dengan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan”.¹¹³

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma’un, seperti yang dikatakan NR, yaitu:“Pembimbingnya baik-baik yuk, kalau ada yang belum paham kami sering bertanya, cara pembimbing menjelaskan juga enak kami jadi semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan di rumah singgah”.¹¹⁴

Begitu juga yang dikatakan FD, yaitu:

“Selain pembimbing di sini baik-baik, di rumah singgah al-ma’un juga sudah dilengkapi dengan peralatan yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti perpustakaan kecil serta dilengkapi dengan papan tulis, pengeras suara dan lain-lain”.¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Febuari, pukul 16:50 WIB

¹¹³ Wawancara dengan EL (Pengurus Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:15

¹¹⁴ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35

¹¹⁵ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 januari 2021, pukul 17:49

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, WD juga menyampaikan: “Pelaksanaan bimbingan keagamaan di sini didukung dengan adanya fasilitas yang mendukung seperti sudah tersedia papan tulis, pengeras suara, ada juga perpustakaan yuk berisi buku-buku serta Al-Quran dan iqra’.”¹¹⁶

Begitu juga yang dikatakan IC, yaitu: “Pembimbingnya baik-baik semua yuk, cara mereka menjelaskan juga enak mudah untuk dimengerti”.¹¹⁷

Sama juga seperti yang dikatakan oleh MR, yaitu: “Pembimbingnya seru-seru semua yuk, kami juga sering diajak main pada saat melakukan bimbingan keagamaan di rumah singgah al-ma’un ini”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma’un tersebut yaitu, memiliki pembimbing yang kompeten dalam bidang agama, sopan, dan ramah kepada anak jalanan. Selain itu anak jalanan yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma’un ini mempunyai kemauan yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Serta didukung

¹¹⁶ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54

¹¹⁷ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40

¹¹⁸ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02

dengan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaannya.¹¹⁹

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan di Rumah Singgah Al-Ma'un, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yaitu, pembimbingnya memang kompeten dalam bidang keagamaan, fasilitas yang dimiliki rumah singgah al-ma'un ini sudah lumayan memadai, anak jalanan yang mengikuti bimbingan memiliki kemauan yang cukup tinggi, serta memiliki perpustakaan kecil.¹²⁰

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adakalanya mengalami kesulitan. Maka dari itu penulis melakukan wawancara kepada pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un, seperti yang dikatakan EP, yaitu:

“Bagi kami yang menjadi hambatan itu adalah anak-anak yang belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih sering main-main kalau dikasih arahan. Anak-anak yang belum serius dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Kalau disuruh shalat atau hapalan-hapalan masih belum serius. Biasanya untuk mengatasi anak-anak yang seperti ini kami memberikan mereka nasihat, atau hukuman berupa tambahan hapalan”.¹²¹

Begitu juga yang dikatakan SS, yaitu:

¹¹⁹ Hasil Wawancara tanggal 29 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

¹²⁰ Hasil Observasi Tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

¹²¹ Wawancara dengan EP (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 16:59 WIB

“Menurut saya yang menjadi hambatan dalam bimbingan keagamaan di sini yaitu kami belum bisa memaksimalkan kemampuan kami dalam pelaksanaan bimbingan karena keterbatasan pembimbing, dengan anak-anak yang berjumlah kurang lebih 30 orang dan masih banyak anak-anak yang kalau mengikuti bimbingan itu kebanyakan main-mainnya”.¹²²

Penulis juga melakukan wawancara kepada anak-anak di rumah singgah terkait dengan hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah, seperti yang dikatakan NR, yaitu: “Kesulitan yang saya hadapi biasanya pada saat praktek shalat, karena saya masih sering kebingungan di bagian tahiyat kapan harus mengangkat jari telunjuk”.¹²³

Begitu juga yang dikatakan FD, yaitu: “Kalau saya paling susah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan itu di hapalan yuk, soalnya saya anaknya susah untuk mengingat”.¹²⁴

Sedikit berbeda dengan yang dikatakan WD, yaitu: “Biasanya kalau lagi melaksanakan bimbingan keagamaan itu adakalanya kami disuruh untuk berbicara kedepan yuk, jadi saya itu kalau disuruh maju itu susah buat ngomongnya, masih sering terbata-bata”.¹²⁵

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, IC juga mengatakan: “Kalau saya yuk, kesulitan saya dalam bimbingan itu

¹²² Wawancara dengan SS (Pembimbing Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 16:50 WIB

¹²³ Wawancara dengan NR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16:35

¹²⁴ Wawancara dengan FD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:49

¹²⁵ Wawancara dengan WD (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:54

susah buat menghafal yuk, saya lebih senang mengaji dari pada hapalan”.¹²⁶

Berbeda dengan yang disampaikan oleh yang memang mengalami keterbatasan, yaitu: “Kesulitan saya dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, bagian membaca yuk karena mata saya sudah minus dari kecil walaupun sudah memakai kaca mata saya masih sering kesulitan”.¹²⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma’un ini seperti anak-anak yang kurang percaya diri, anak-anak yang masih susah di atur saat kegiatan sedang berlangsung dan masih ada anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing serta rumah singgah Al-Ma’un ini masih kekurangan tenaga pembimbing di bidang keagamaannya.¹²⁸

Jadi menurut hasil observasi dengan informan, kesulitan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma’un yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu anak kurang rasa percaya diri, anak-anak masih susah.

¹²⁶ Wawancara dengan IC (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 17:40

¹²⁷ Wawancara dengan MR (Anak Jalanan Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu), pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 18:02

¹²⁸ Hasil Wawancara tanggal 22 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu

Sedangkan faktor eksternalnya kurangnya tenaga pembimbing dalam bidang keagamaan.¹²⁹

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil penelitian, seperti apa bimbingan keagamaan bagi anak jalanan, dan hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

a. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un

Dari materi bimbingan keagamaan yang diberikan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un dapat dilihat bahwa ada dua aspek materi yang diberikan yaitu bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak. Bimbingan ibadah berkaitan dengan shalat, membaca Al-Qur'an, hapalan surah-surah pendek dan hadist. dan bimbingan akhlak berkaitan dengan cara menghormati orangtua/orang lain. Sementara untuk materi bimbingan keagamaan yang belum diberikan di rumah singgah Al-Ma'un ini yaitu bimbingan aqidah.

¹²⁹ Hasil Observasi tanggal 29 Januari 2021 di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Syamsul Munir Amin bahwa materi bimbingan keagamaan itu meliputi 3 aspek yaitu aqidah (yang secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman kepada Allah SWT), syariah (yang berarti suatu sistem norma Ilahi yang mengatur akhlak manusia, seperti ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan), akhlak (yaitu penyempurna keimanan dan keislaman seseorang, yang mencakup akhlak manusia dengan sang khalik, dan akhlak manusia dengan makhluk lainnya).¹³⁰

Jadi, dari penjelasan tersebut menurut Syamsul Munir Amin materi bimbingan keagamaan itu adalah materi ibadah dan akhlak seperti, ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya, serta materi akhlak berkaitan dengan cara menghormati orang lain. Sedangkan menurut hasil penelitian materi bimbingan keagamaan itu seperti ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, hapalan surah pendek dan ceramah agama serta cara menghormati orangtua maupun orang lain.

b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-maun adalah metode ceramah, tanya jawab, metode praktik dan pemberian nasihat. Metode

¹³⁰ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 89-92.

praktik digunakan untuk ibadah shalat, hapalan surah-surah pendek. Bimbingan keagamaan dilakukan disertai dengan contoh dan keteladanan dan kebijaksanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ramayulis, dalam bimbingan agama Islam metode yang digunakan diantaranya adalah :¹³¹

- 1) Metode Ceramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing.
- 2) Metode Tanya Jawab adalah suatu cara membimbing dimana seorang pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang materi yang telah mereka pahami sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, berdasarkan fakta.
- 3) Metode Praktik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktik merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi

¹³¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2009), hlm. 108.

kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktik langsung.¹³²

- 4) *Al-Mau'izah al-hasanah*, yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.¹³³

Jadi dari penjelasan tersebut menurut Munzier Suparta metode bimbingan keagamaan berdasarkan dari tuntunan ayat Al-Qur'an yaitu *Al-Mau'izah al-hasanah* yang metodenya disampaikan dengan cara memberi nasihat. Dan menurut Ramayulis metode bimbingan itu ada metode ceramah, tanya jawab dan metode praktik.

Sedangkan dari hasil penelitian dari hasil penelitian metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu seperti ceramah agama, praktik shalat, membaca dan menghafal al-qu'an dan tanya jawab.

c. Tahapan/proses Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilakukan setiap hari jum'at, bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un ini menggunakan bimbingan klasikal. Dalam proses

¹³² Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 9.

¹³³ Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm.23-26.

bimbingan klasikal itu ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pembimbing antara lain, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rismawati, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang tersusun dalam rancangan pelaksanaan layanan terdiri dari (komponen identitas, waktu, dan tempat pelaksanaan bimbingan, materi layanan, tujuan layanan atau arah pengembangan, metode dan teknik serta sarana dan prasarana yang digunakan, penilaian hasil kegiatan, dan langkah-langkah kegiatan bimbingan klasikal.¹³⁴ Guru/pembimbing juga perlu membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan laporan kegiatan bimbingan klasikal dengan langkah sebagai berikut: 1) menganalisa topik rencana pelaksanaan layanan berdasarkan hasil analisis asesmen kebutuhan peserta didik, 2) menentukan topik rencana pelaksanaan layanan, 3) menyusun rencana pelaksanaan layanan, 4) melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat, 5) melakukan evaluasi proses kegiatan dan menindak lanjuti layanan yang telah diberikan.¹³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan secara garis besar ada tiga tahapan dalam kegiatan bimbingan klasikal,

¹³⁴ Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandungan", *Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur*, (2015), hlm. 16-18.

¹³⁵ Suryapranata, S, DKK. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. hlm. 17.

yaitu: 1) membuat rencana pelaksanaan layanan, meliputi pembuatan jadwal kegiatan bimbingan keagamaan, menentukan pembimbing, menentukan materi yang akan di sampaikan, 2) melaksanakan layanan bimbingan klasikal, meliputi kegiatan bimbingan dilakukan oleh pembimbing yang sudah ditunjuk untuk menyampaikan materi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, 3) evaluasi dan tindak lanjut, meliputi pengulangan kembali berkenaan dengan materi yang disampaikan baik dengan menggunakan metode tanya jawab agar anak-anak lebih memahami lagi materi tersebut dan bisa terbiasa untuk mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-harinya.¹³⁶ Sedangkan dari hasil penelitian, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di rumah singgah al-ma'un ini yaitu pertama, tahap perencanaan dengan menentukan pembimbing, materi dan jadwal kegiatannya. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan oleh pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya dengan materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga, tahap evaluasi dimana pembimbing memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk bertanya mengenai materi bimbingan keagamaan yang telah di

¹³⁶ Andina Yuli Amalia, "Pengembangan Poster Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di Dalam Lingkungan Pekerjaan Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal", (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 16-17.

sampaikan dengan menggunakan metode ceramah maupun praktiknya tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menyimak materi yang telah disampaikan oleh pembimbing tersebut agar dapat dipahami dan dipraktikkan di kehidupan sehari-harinya.

d. Pembimbing Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un

Adapun pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini berasal dari relawan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memang memiliki *background* pendidikan dibidang keagamaan dan dari Universitas Bengkulu juga merupakan mahasiswa yang aktif dibidang organisasi keagamaan di kampus maupun di luar kampus juga merupakan lulusan pesantren dipendidikannya yang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing, yaitu:¹³⁷

- 1) Seorang pembimbing haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktiknya.
- 2) Dari segi psikologis pembimbing sudah cukup dewasa termasuk adanya kemantapan atau kestabilan dalam hal emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya.

¹³⁷ Efi Mu'awah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 142.

- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang dihadapi.
- 5) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan
- 6) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Jadi dari penjelasan Efi Mu'awah dan Rifa Hidayah, seorang pembimbing haruslah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi pembimbing yang sesungguhnya, diantaranya: harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik teori maupun praktiknya, sudah cukup dewasa dan memiliki kestabilan emosi yang baik, harus sehat secara jasmani dan psikisnya, harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaan dan individu yang dihadapinya, harus ramah tamah dan sopan, diharapkan mempunyai sifat-sifat yang menjalankan prinsip kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.¹³⁸ Sedangkan hasil penelitian penulis, pembimbing yang melakukan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini memiliki pengetahuan yang cukup luas untuk disampaikan kepada anak bimbingnya, mereka juga sehat secara jasmani dan psikisnya, sudah cukup dewasa untuk menjadi pembimbing dan memiliki kestabilan emosi, dan mereka juga mencintai pekerjaannya sebagai pembimbing di rumah singgah

¹³⁸ Efi Mu'awah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 142.

al-ma'un, serta memiliki sifat ramah tamah dan sopan serta memiliki kode etiknya sebagai seorang pembimbing.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-ma'un

Menurut Sumanto, faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan itu ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.¹³⁹

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Sedangkan dari hasil penelitian penulis di Rumah Singgah Al-Ma'un ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya kemauan/semangat yang tinggi bagi anak jalanan dalam mengikuti bimbingan keagamaan di rumah singgah al-ma'un ini serta memiliki pembimbing yang

¹³⁹ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service) 2014), hlm. 82-83.

memang kompeten dalam bidang agama. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas yang dimiliki di rumah singgah al-ma'un ini sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-ma'un

Menurut Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam pelaksanaan bimbingan terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri individu.¹⁴⁰

Jadi dari penjelasan Syah di atas, bahwa terdapat 2 faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar diri individu. Sedangkan dari hasil penelitian penulis di Rumah Singgah Al-Ma'un ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu anak yang kurang percaya diri, anak-anak yang susah diatur pada saat proses bimbingan sedang berlangsung, masih banyak main-mainnya, dan anak-anak yang masih kesusahan dalam

¹⁴⁰ Subekti, R. "Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa", (Skripsi, Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 11.

mempraktikan materi yang didapat dari pembimbing. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya tenaga pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah bimbingan ibadah shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta bimbingan akhlak terhadap orangtua. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, tanya jawab. Proses/tahapan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri seperti kemauan atau semangat anak jalanan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan itu sendiri dan pembimbing yang memang kompeten di bidang keagamaan serta sopan, baik dan ramah. Faktor eksternal yaitu fasilitas yang dimiliki di rumah singgah al-a'un ini sudah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaa bagi anak jalanan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un yaitu ada faktor

internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari anak itu sendiri seperti mereka kurang percaya diri dalam mengikuti bimbingan keagamaan, anak-anak yang susah diatur, dan masih banyak anak-anak yang kesusahan dalam mempraktikkan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing. Faktor eksternal yaitu masih kurangnya tenaga pembimbing dalam bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini untuk ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk anak jalanan hendaknya lebih serius dan lebih giat lagi dalam mengikuti bimbingan, lebih diperhatikan lagi penyampaian materi dari pembimbing agar lebih mudah dipahami, dan dimengerti sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pratiknya, serta teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik.
2. Untuk yayasan Rumah Singgah Al-Ma'un, semoga kedepannya jumlah pembimbing di bidang keagamaannya bisa ditambah lagi.
3. Sedangkan untuk pembimbing, hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan agar lebih tegas lagi sehingga anak-anak lebih serius dalam mengikuti kegiatan, hendaknya kalau anak-anak sudah merasa bosan dengan suasana dalam kegiatan pembimbing bisa beristirahan sejenak untuk mengajak anak-anak

melakukan *ice breaking*. Untuk materi yang diberikan jangan hanya materi tentang bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak saja tetapi ditambah dengan bimbingan aqidah. Untuk anak-anak yang kesusahan dalam hal praktik hendaknya pembimbing lebih sering melakukan bimbingan dengan metode praktik agar anak-anak menjadi lebih terbiasa dan lebih mudah dalam melakukan praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo persada
- Bungin, M. Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Menjadi Peneliti Kualitatif, (Rancangan Metodelogi Presentasi dan Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke- 1. Bandung: Pustaka Setia
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mardis. 2007. "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal". Jakarta: Bumi Aksara
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mu'awah, Efi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musnamar, Thohari. 2004. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Natawidjaja, Rochman. 2007. *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quraish, M Shihab. 2011. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis. 2009. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulis
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto.2014. *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service))
- Suparta, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Suryapranata, S, DKK. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sutoyo Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Team Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, cet.ke-3
- Tim Lintas Media. 2009. *Kamus Al-Akbar*. Jombang: Lintas Media. cet.ke-1
- Tohrin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu & Ahmad Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal dan Sumber Internet:

- Alfiah, Nur Rachmawati. “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Sholat Anak”, (Thesis, IAIN Walisongo, 2010)
- Amalia, Yuli Andina “Pengembangan Poster Karakteristik Kelas Sosial Untuk Mengenalkan Keberagaman di Dalam Lingkungan Pekerjaan Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018)
- Anandar Rivanlee, DKK, “Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah”, *Jurnal Share Social Work Vol.5, No. 1* (Juli, 2011).
- Astri, Herlina. “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang”, *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, Sekretariat Jenderal DPR RI*. (Desember, 2014)

Daniel, Dkk. "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Holidi Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Utara", *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan*, (Juni, 2013).

Famularsih, Sari, Billah Arif. "Pola Bimbingan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2014)

<http://bengkuluekspress.com/rumah-singgah-al-maun-bengkulu-untuk-anak-jalanan-kembali-dibuka/>

Julianti, Ilza. "Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Oktober, 2018)

Mutiawati. "Strategi Komunikasi dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan dan Pengemis pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai", *Jurnal Pnelitian Komunikasi dan Pembangunan*, (Januari, 2014).

Prasetia, Agung, Dkk. "Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang", *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, (April, 2018).

Lena Novionita Indri, "Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019)

Sihaloho, Fendi. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan Di Kota Bengkulu", (Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Kota Bengkulu, 2014).

Subekti, R. "Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa", (Skripsi, Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang, 2009)

Suryaningsih, Chatarina, Hendrarsyah Soleha. "Pengalaman Anak Jalanan Usia Remaja Dalam Perilaku Inhalasi *Lysergic Acid Diethylsmide*", *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, (Oktober, 2019).

Wihyanti, Retno. "Peran Mahasiswa dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah", *Jurnal Sosio Informa Vol.5, No.01, Kesejahteraan Sosial*, (April, 2019).

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un

Tanggal Observasi :

Waktu :

Tempat Observasi :

Aspek yang diamati

1. Lokasi Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
2. Bagaimana cara pembimbing menyampaikan materi kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
3. Bagaimana cara anak jalanan mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
4. Bagaimana materi bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
5. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu
6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

Pembimbing:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

1. Materi

- a. Materi bimbingan keagamaan yang diberikan seperti apa?
- b. Mengapa materi bimbingan keagamaan tersebut diberikan kepada anak jalanan?
- c. Materi bimbingan yang seperti apa yang disukai anak jalanan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?

2. Metode

- a. Metode apa yang digunakan saat pelaksanaan bimbingan keagamaan?
- b. Mengapa bapak/ibu memilih metode tersebut?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak jalanan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan dengan menggunakan metode yang telah dipilih tersebut?

3. Pembimbing

- a. Siapa saja yang memberikan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu ini?
- b. Berapa orang yang melakukan bimbingan keagamaan?
- c. Sejak kapan bapak/ibu mulai memberikan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?

4. Tahapan/proses

- a. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak jalanan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?
- b. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan hari apa saja?

B. Hambatan

- a. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pasti terdapat hambatan. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi saat melakukan bimbingan keagamaan kepada anak jalanan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Anak Jalanan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Tempat :

Hari/tanggal :

Waktu :

A. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

1. Materi

- a. Materi bimbingan apa saja yang diberikan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?
- b. Materi bimbingan keagamaan apa yang anda paling disukai?
- c. Bagaimana penyampaian pembimbing terkait materi bimbingan keagamaan tersebut?

2. Metode

- a. Metode apa saja yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut?
- b. Metode seperti apa yang anda sukai?

3. Pembimbing

- a. Siapa saja yang memberikan bimbingan keagamaan di rumah singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu ini?
- b. Berapa orang yang melakukan bimbingan keagamaan?

c. Tahapan/proses

- a. Bagaimana cara anda menerapkan materi bimbingan keagamaan yang telah di berikan oleh pembimbing tersebut?

- b. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah diberikan bimbingan keagamaan?
- B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.
 - a. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
 - b. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam menerapkan materi bimbingan yang telah diberikan oleh pembimbing?

Lampiran 3

Dokumentasi



Dokumentasi Rumah Singgah AL-Ma'un Kota Bengkulu



Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara dengan anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun

Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara dengan pembimbing keagamaan di Rumah

Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu

IDENTITAS PENULIS



Maria Sundari adalah penulis skripsi ini dilahirkan di Simpang Tiga, 29 Juni 1998. Anak ke 2 dari 4 bersaudara pasangan dari Subihalman dan Dasdiana. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 08 Kaur Utara (lulus pada tahun 2010), pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Kaur Utara (lulus pada tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan di SMK N 03 Kaur Utara (lulus pada tahun 2016). Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Selama kuliah penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Puding Kecamatan Pino (Masat) Kabupaten Bengkulu Selatan, dan telah melakukan Magang Profesi di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Bengkulu, penulis juga aktif di dalam bidang organisasi yaitu: PIK-R Gema Insani IAIN Bengkulu.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi dan terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu” mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.